

SQ :Inspiring Intelligence

Kiat untuk menumbuhkan kesalehan sosial

Oleh: Sekar Ayu Aryani

Anggota Majelis Dikti PPA

Inspiring Quotation

(Ibu Noordjannah Ketua umum PP. 'Aisyiah)

- Islam berkemajuan sebagaimana dipahami oleh Muhammadiyah-'Aisyiah adalah Islam yang mampu merespon problematika yang dihadapi pada setiap zamannya, sehingga kehadirannya menjadi **rahmat bagi sekalian alam**.
- Di tengah kompleksitas tantangan yang dihadapi “Persatuan merupakan kekuatan yang dimiliki bangsa Indonesia yang bersifat majemuk untuk keluar dari berbagai persoalan sekaligus menjadi energi positif untuk **membangun kesejahteraan dalam kehidupan bangsa**”
- Persatuan Indonesia merupakan agenda yang penting dan strategis untuk terus dirawat dan diperkuat, sebagai modal sosial dan kerohanian yang membawa kemajuan hidup untuk mewujudkan **Indonesia yang berkemajuan**.

-
- Spirit Islam ialah menyatukan relasi antar manusia. Pandangan Islam Berkemajuan yang mengusung inklusivitas, toleransi, saling menghormati, dan perdamaian menunjukkan visi Islam untuk **merekat persatuan antar komponen bangsa yang majemuk.**
 - Pandangan wasathiyah-berkemajuan dicirikan dengan beragama yang tidak ekstrem, keras, konfrontatif, takfiri, dan merasa paling benar sendiri, atau bersifat tengahan, damai, toleran, menyatukan, membebaskan, memberdayakan dan memajukan, atau **beragama yang mencerahkan.**
 - Berbekal Islam wasathiyah-berkemajuan ‘Aisyiah dapat memperluas arena dakwah dalam kehidupan keumatan, kebangsaan dan kemanusiaan semesta melintas-batas serta menggerakkan **dakwah untuk merawat persatuan bangsa.**

Inspiring History

(Refleksi Milad oleh Ibu Masyitoh Chusnan ketua PP. 'Aisyiah)

- 'Aisyiah diambil dari nama Siti Aisyah istri Rasul yang bergelar Ummul Mukminin.
- Jejak 'Aisyiahpun identik dengan perjuangan Siti Aisyah.
- Kumpulan para perempuan **cerdas**, yang memiliki **ghiroh perjuangan luar biasa**.
- Tak pernah patah semangat.
- Selalu berfikir cerdas, **cerdas IQ, EQ dan SQnya**.

Pendidikan milenium ketiga

- Memasuki milenium ketiga, tampaknya pendidikan bergerak ke arah yang lebih tinggi. Jika Pendidikan dikaitkan dengan peningkatan kecerdasan, yang perlu ditingkatkan tidak hanya IQ (Intellectual Quotient), yang mengandalkan bahasa, logika/ matematika untuk mengukurnya.
- EQ (Emotional Quotient) yang diukur dengan cara mendeteksi seberapa jauh orang dapat mengendalikan emosi, mengenali diri, dan berhubungan dengan orang lain.
- SQ (Spiritual Quotient) yaitu kecerdasan untuk memecahkan persoalan makna dan nilai, yang dianggap sebagai kecerdasan puncak. (Ultimate Intelligence).
- MI (Multiple intelligence) yang terdiri dari 9 kecerdasan: visual-spatial, musical, intrapersonal, interpersonal, body-kinesthetic, natural, logical-mathematic, linguistic, dan existential Intelligence.

Sejarah Penemuan SQ

- Awal abad 20: IQ menjadi isu besar

IQ (kecerdasan intelektual atau rasional) adalah kecerdasan yang digunakan untuk memecahkan masalah logika maupun strategis.

- Pertengahan 1990-an Daniel Goleman memperkenalkan EQ

EQ (kecerdasan emosi) kesadaran mengenai perasaan milik diri dan orang lain. EQ memberi rasa empati, cinta, motivasi dan kemampuan untuk menanggapi kesedihan atau kegembiraan secara tepat. Eq persyaratan penggunaan IQ secara efektif.

- Akhir abad 20 SQ ditemukan.

SQ (Kecerdasan Spiritual) adalah kecerdasan untuk menanggapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai. Kecerdasan untuk **menempatkan perilaku atau hidup dalam konteks makna yang lebih luas.**

Perbedaan EQ dengan SQ

- EQ: Bagaimana bersikap dalam situasi tertentu (diarahkan situasi)
- SQ: Apakah saya akan berada dalam situasi tersebut?
(Saya mengarahkan situasi)

Tiga Proses Psikologis

- Proses Primer (EQ): berdasar jaringan saraf asosiatif otak.
- Proses Sekunder (IQ): berdasar saraf serial otak.
- Proses Tertier (SQ): Osilasi saraf sinkron yang menyatukan data diseluruh bagian otak.
 - memfasilitasi dialog akal dan emosi
 - menentukan, mengintegrasikan, mengubah
 - menyediakan pusat pemberi makna

SQ dan Agama Formal

- SQ tidak mesti berhubungan dengan agama
- SQ mungkin melalui pengungkapan agama
- Banyak humanis atau ateis ber-SQ tinggi (dikritik oleh Khalil Khavari).
- SQ tantangan bagi agama formal

Perbedaan SQ dan Agama Formal

- Agama Formal:
 - Aturan atau kepercayaan yang dibebankan secara eksternal
 - Bersifat top-down, diwarisi melalui para Nabi, keluarga dst

Perbedaan SQ dan Agama Formal

- SQ
 - Kemampuan internal bawaan otak dan jiwa manusia yang inti terdalamnya adalah inti alam semesta sendiri.
 - Memungkinkan otak menemukan dan menggunakan makna dalam memecahkan persoalan.
 - Membantu menyembuhkan dan membangun diri secara utuh
 - Tidak bergantung pada budaya maupun nilai (menemukan nilai baru)
 - Membuat agama menjadi mungkin (mungkin perlu)

Bukti Ilmiah SQ

- Penelitian Neuropsikolog Michael Persinger awal 1990-an dan Ramachandran 1997 tentang “titik Tuhan” (God spot) dalam otak
- Penelitian Wolf Singer pada 1990-an tentang “problem ikatan”
- Rodolfo Linas pertengahan 1990-an ttg kesadaran saat jaga dan tidur serta ikatan peristiwa kognitif dalam otak
- Neurolog dan antropolog Terrance Deacon ttg asal-usul bahasa manusia.

Menggunakan SQ

- SQ digunakan untuk menjadi kreatif
- SQ petunjuk saat berada “diujung”
- SQ digunakan untuk menjadi cerdas secara spiritual dalam beragama
- SQ digunakan untuk memahami siapa diri kita
- SQ membantu menjalani hidup pada tingkatan makna yang lebih dalam
- SQ digunakan untuk menghadapi masalah baik-buruk, hidup-mati, asal-usul sejati penderitaan dan keputusan manusia.

Menguji SQ

- Kemampuan bersikap fleksibel
- Tingkat kesadaran diri yang tinggi
- Kemampuan untuk menghadapi penderitaan
- Kemampuan untuk menghadapi rasa sakit
- Kualitas hidup yang diilhami nilai
- Keengganan untuk menimbulkan kerugian
- Pandangan holistik
- Kecenderungan untuk bertanya “mengapa”
- Memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.

Meningkatkan SQ

Secara umum dengan menggunakan proses tertier psikologis- yaitu kecenderungan untuk bertanya mengapa, mencari keterkaitan antara segala sesuatu, mengangkat asumsi-asumsi makna di balik sesuatu, menjadi lebih suka merenung (tafakkur), bertanggungjawab, lebih sadar diri, lebih jujur pada diri sendiri dan lebih pemberani.

Karakteristik Orang ber-SQ tinggi

(Roberts A.Emmons, *The Psychology of Ultimate Concerns*)

- Kemampuan untuk mentransendenkan yang fisik dan material.
- Kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak.
- Kemampuan untuk mensakralkan pengalaman sehari-hari.
- Kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual buat menyelesaikan masalah.
- Kemampuan untuk berbuat baik.

Kiat-Kiat Mengembangkan SQ Anak

- Jadilah kita “gembala spiritual” yang baik.
- Bantulah anak untuk merumuskan “misi” hidupnya.
- Baca kitab suci bersama-sama dan jelaskan maknanya dalam kehidupan kita.
- Ceritakan kisah-kisah agung dan tokoh-tokoh spiritual.
- Diskusikan berbagai persoalan dengan perspektif ruhaniah.
- Libatkan anak dalam kegiatan ritual keagamaan.

-
- Bacakan puisi-puisi dan lagu-lagu yang spiritual dan inspirasional.
 - Bawa anak untuk menikmati keindahan alam.
 - Bawa anak ketempat orang-orang yang menderita.
 - Ikutsertakan anak dalam kegiatan-kegiatan sosial.

Doa dan Ekspektasi

- Semoga dengan mengembangkan IQ, EQ dan SQ pendidikan kita dapat melahirkan generasi yang selain saleh secara moral juga saleh secara sosial.
- Aamiin yaa Robbal 'alamiin.

Terima Kasih